

PERAN DAN TELADAN WALI KELAS DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 SINJAI BARAT



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Melanjutkan*

*Penelitian pada Program Studi Pendidikan Sosiologi*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

*Universitas Muhammadiyah Makassar*

KASMIATI  
10538305014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI (STRATA 1)**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2018**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Kasmiati**, NIM 10538305014 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 189/Tahun 1440 H/2018 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Kamis tanggal 17 Oktober 2018.

08 Safar 1440 H  
Makassar, \_\_\_\_\_  
18 Oktober 2018 M

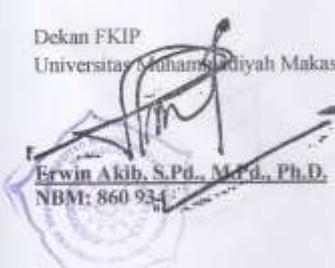
**PANITIA UJIAN**

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, M.M.  
Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.  
Penguji :

1. Dr. H. Andi Suka Syamsi, M.Hum.
2. Syarifuddin, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Nurlina Subair, M.Si
4. Drik Hidayah Quraisy, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Peran dan Teladan Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa  
Di SMA Negeri 1 Sinjai Barat

Nama : Kasmia

NIM : 10538305014

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

08 Safar 1440 H

Makassar

18 Oktober 2018 M

Disahkan oleh:

Pembimbing I

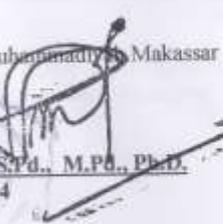
Pembimbing II

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

  
Dr. Muhammad Akhir, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

  
Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM: 860 934

Ketua Program Studi  
Pendidikan Sosiologi

  
Drs. H. Nurdin, M.Pd.  
NBM: 575 474

## **MOTTO**

*Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan.  
Dengan bermodal yakin merupakan obat mujarab penumbuh  
semangat hidup''*

## **PERSEMBAHAN**

*Yang Utama Dari Segalanya...*

*Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta perkenalanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.*

*Kupersembahkan karya sederhana ini kepada yang sangat kusayangi*

### ***Ibu dan Bapakku Tercinta***

*Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecilini kepada Ibuku Ating dan Bapaku Abu Bakar.P yang telah memberikan kasih sayang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang tertuliskan kata cinta dan persembahaan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ibu dan Bapak bahagia karna kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk Ibu dan Bapal yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik,*

*Terima Kasih Ibu... Terima Kasih Bapak..*

### ***Untuk Adik Kembaranku***

*Untuk adikku tiada yang paling mengharukan saat berkumpul bersama, walaupun sering bertengkar tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak bisa tergantikan, terima*

*kasih atas doa dan bantuan selama ini, hanya karya kecil ini yang dapat aq persembahkan. Maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi aq akan selalu menjadi yang terbaik untukmu...*

***Untuk Orang Yang Selalu Mendukungku***

*Sebagai tanda terima kasihku, kupersembhkan karya kecil ini buatmu. Terima kasih buat*

*kak Darwis, S.Pd, M.Pd dan buat Heart Risman Jaya, S.E., M.M terima kasih atas perhatian dan kesabaranmu yang telah memberikanku semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. TERIMA KASIH...*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Defenisi Istilah .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Tentang Perang Guru .....	8
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter .....	14

C. Tinjauan Pembentukan karakter.....	25
D. Tinjauan Diadakannya Pembentukan Karakter.....	26
E. Fungsi Pendidikan Karakter.....	27
F. Kerangka fikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	28
B. Kehadiran Peneliti .....	29
C. Lokasi Peneliti .....	30
D. Sumber Data dan Teknikk Pengumpulan Data.....	30
E. Analisis Data .....	32
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
A. Deskriptif Obyek Penelitian.....	38
1. Letak Geografis dan Kondisi Sekolah SMA Negeri 1 Sinjai.....	38
2. Visi, Misi.....	39
3. Tujuan .....	40
4. Status Sekolah .....	41
5. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sinjai.....	41
6. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Sinjai.....	41
7. Perkembangan Siswa SMA Negeri 1 Sinjai.....	42
8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sinjai.....	44
9. Program Pendidikan .....	44
B. Penyajian Data .....	44
1. Peran Wali Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai. ....	45
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai.....	51

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

- A. Peran Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri

1 Sinjai .....	56
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Wali Kelas dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai.....	59

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karakter memberikan gambaran tentang suatu bangsa, sebagai penanda, penciri sekaligus pembeda suatu bangsa dengan bangsa lainya. Karakter memberikan arahan tentang bagaimana bangsa itu menapaki dan melewati suatu jaman dan mngantarkannya pada suatu derajat tertentu. Bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki karakter yang mampu membangun sebuah peradaban besar yang kemudian mempengaruhi perkembangan dunia. Demikianlah yang terjadi pada sebuah perjalanan sejarah.

Kemiskinan dan keterbelakangan suatu kondisi yang menyebabkan negara kita kian tertinggal jauh dengan bangsa lain. Yang membuat generasi kita menganggur, kurang pendidikan, dan situasi itu juga menyebabkan rusaknya moral dan krisis eksistensi diri. Kurangnya kemiskinan dan pendidikan berakibat pada tidak munculnya tenaga produktif dan tenaga kreatif yang membuat generasi memproduksi dan berkreasi. Generasi kita hanya bisa membeli, meniru, dan pasrah kepada keadaan.

Manusia di ciptakan tentunya dengan berbagai macam perbedaan antara yang satu dengan yang lainnya baik dari segi fisik ataupun karakternya. Setidaknya perbedaan karakteristik inilah yang membuat ciri khusus yang mungkin akan membuat kita lebih cepat ingat terhadap seseorang .

Dalam dunia pendidikan dan guru dewasa ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan yang terjadi tidak saja berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga menyentuh tentang aspek nilai dan norma dalam kehidupan peserta didik.

Dalam dunia pendidikan keteladanan seorang guru di sekolah terhadap perkembangan karakter peserta didik memberikan dampak yang nyata terhadap kepribadian anak di masa yang akan datang. Pembangunan karakter merupakan komitmen kolektif masyarakat Indonesia menghadapi tantangan global dewasa ini.

Namun demikian, keunikan juga dapat kita lihat dari kondisi yang ada, dirasakan, dan telah menjadi ciri khas bangsa ini. Seharusnya dengan kondisi sosial budaya dan kekayaan alam yang melimpah, rakyat Indonesia dapat merasakan kehidupan yang makmur dan sejahtera dari waktu ke waktu. Kenyataan yang dialami oleh bangsa ini menunjukkan kondisi yang berbeda dengan logika kekayaan sosial, budaya, dan alam. Kondisi yang dialami menunjukkan bahwa kekayaan alam tereksplorasi besar-besaran, pembangunan industri terjadi terus-menerus (walaupun kondisinya turun naik dari waktu ke waktu), dan pergantian pemerintah terus berlangsung dari waktu ke waktu secara damai, tetapi kebanyakan rakyat Indonesia belum mendapatkan dan mengalami kehidupan yang makmur dan sejahtera.

Globalisasi tidak hanya membawa dampak positif tetapi juga membawa dampak negatif. Kompetensi, integrasi dan kerja sama adalah dampak positif

globalisasi. Lahirnya generasi instan (generasi *now*, sekarang bisa langsung di nikmati keinginan tanpa proses perjuangan dan kerja keras), korupsi, dan asusila, bahkan seks bebas adalah dampak negatif globalisasi.

Akhirnya karakter anak bangsa berubah menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang melengahkan, dan memikirkan akibat yang ditimbulkan. Prinsip-prinsip moral, budaya bangsa, dan perjuangan hilang dari karakteristik mereka. Inilah yang menyebabkan dekadensi moral serta hilangnya kreatifitas dan produktivitas bangsa. Sebab ketika karakter suatu bangsa rapuh maka semangat berkreasi dan berinovasi dalam kompetisi yang ketat akan mengundur. Oleh karena itu perlu diterpkan nilai-nilai kedisiplinan di dalam semua lembaga pendidikan sebagai *sosial control* yang diharapkan.

Kedisiplinan ini berasal dari kata disiplin. Istilah disiplin bersal dari bahasa latin "*Disciplinan*" yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan dengan istilah bahasa inggrisnya yaitu "*Discipline*" yang berarti:

1. Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasa diri
2. Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral
3. Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki
4. Kumpulan atau sistem-sistem peraturan-peraturan sebagai tingkah laku.

Jika dilihat dari arti secara mendalam, maka jelas penanaman kedisiplinan sangat besar bagi usaha guru dalam pembentukan karakter siswa.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi

daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacuh dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Oleh karena itu, perhatian wali kelas dalam dunia pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral, ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian belajar mengajar disekolah, serta ditangan mereka bergantungnya masa depan karir para peserta didik yang menjadi tumpuhan para orang tuanya.

Wali kelas memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, disamping dia harus membuat pandai mjuridnya secara akal (mengasah secara IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu wali kelas harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan perannya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya.

Sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Barat berada di Jalan Kemakmuran No. A 305 Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Sekolah ini termaksud sekolah yang memberikan peran cukup kepada siswa dalam pembina siswa agar menjadi siswa- siswi yang disiplin di mana sekolah ini menggugah hati para muridnya agar bangkit menuju jalan yang benar dan tidak tersesat dikemudian hari.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti membatasi peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sinjai Barat.

Peran wali kelas disekolah SMA Negeri 1 Sinjai Barat demikian berat, karena selain sebagai orang tua pendidik juga sebagai orang tua di sekolah, yang harus bisa menumbuh kembangkan kedisiplinan siswa, karena dengan disiplin orang akan menjadi lebih baik dan teratur.

Peneliti memilih lokasi ini karena di SMA Negeri 1 Sinjai Barat di pandang perlu meningkatkan mutu dan kualitas pendidik Nasional. Dari sini diperlukan membentuk kepribadian siswa dalam mengendalikan diri dan mengontrol apa yang akan dilaksanakannya dengan kehidupan teratur dan disiplin. Tapi sikap disiplin yang telah terbantuk dengan kokoh juga akan memancing datangnya rasa tanggung jawab yang tinggi dari peribadi siswa dalam setiap melaksanakan tugasnya sebagai pelajar sehingga memacu minat belajar siswa yang tinggi dan mempengaruhi kualitas prestasi belajar yang tinggi pula.

Berdasarkan realita di atas, maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian judul: *“Peran Wali Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Barat”*

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran wali kelas dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Barat kabupaten sinjai.

2. Apakah faktor pendukung dan penghambat wali kelas dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Barat.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan peran wali kelas dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Barat.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat wali kelas dalam pembentukan karakter siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, adapun kegunaannya adalah:

- a. Memberikan masukan dan informasi kepada orang tua dan wali kelas, perlunya perhatian tentang membentuk karakter siswa.
- b. Memberikan sumbangan penelitian di bidang pendidikan yang berkaitan dengan perlunya perhatian tentang pembentukan karakter siswa.

2. Dilihat dari segi praktis

- a. Peneliti

Mengeksplorasi pengetahuan dan informasi baru mengenai peran wali kelas dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

- b. Wali kelas

Dapat menyebarkan informasi mengenai arti pentingnya kedisiplinan sehingga

dapat membentuk karakter atau kepribadian yang kokoh pada siswa sejak dini.

c. Siswa

Disiplin dapat mendorong minat belajar siswa secara konkret dalam praktik hidup disekolah tentang hal-hal yang positif

d. Sekolah

Sebagai informasi untuk selalu mengembangkan sekolah dalam penanaman kedisiplinan dalam membentuk siswanya yang berkarakter.

## **E. Definisi Istilah**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, tentang arahan penelitian skripsi ini, ada baiknya terlebih dahulu menjelaskan kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini:

1. Peranan wali kelas

Menurut usman bahwa, peranan wali kelas adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Peranan wali kelas yang peneliti maksud adalah peran serta wali kelas dalam mendidik, membina dan membimbing sikap atau tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik.

2. Karakter

Menurut hermawan kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.

Karakter menurut peneliti adalah ciri khas yang dimiliki seseorang meliputi komponen-komponen pengetahuan, kesadaran dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Tentang Peran Wali Kelas**

##### **1. Pengertian Wali Kelas**

Wali kelas dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus *digugu dan ditiru* oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus *digugu* artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua murid. Sedangkan *ditiru* artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.

Secara tradisional wali kelas adalah seseorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaika ilmu pengetahuan.

Wali kelas sebagai pendidik dan pengajar anak, wali kelas diibaratkan sebagai ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembang potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkupnya guru berbeda, wali kelas mendidik dan mengajar disekolah negeri maupun swasta.

Adapun pengertian guru menurut para ahli:

##### **a. Menurut Noor Jamaluddin**

Wali kelas adalah pendidik, yaitu seorang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaanya, mampu berdiri sendiri dapat melaksanakan tugasnya sebagai

mahluk Allah khalifa dimuka bumi, sebagai mahluk sosial dan individu yang sanggup berdiri sendiri.

b. Menurut Peraturan Pemerintah

Wali kelas adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksana tugasnya didasarkan keahlian atau keterampilan tertentu serta bersifat mandiri.

c. Menurut Keputusan Menteri Pendidikan

Wali kelas adalah Pegawai Negeri Sipil yang beri tugas, wewenang dan tanggung jawab oleh pejabat yang berweng untuk melaksanaka pendidikan di sekolah.

d. Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005

Wali kelas adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih , menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

## **2. Peranan Wali Kelas**

Para pakar pendidikan di Barat telah melakukan penelitian tentang peran wali kelas yang harus dilakoni. Peran wali kelas yang beragam yang telah diidentifikasi dan dikaji oleh Pullias dan Young (1988), manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997). Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wali Kelas Sebagai Pendidik

Wali kelas adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, wali kelas harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

b. Wali Kelas Sebagai Pengajar

Wali kelas sebagai pengajar dalam kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan wali kelas, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman dan keterampilan wali kelas dalam berkomunikasi. Jika faktor-faktor di atas terpenuhi, maka melalui pembelajaran peserta didik dapat belajar dengan baik. Wali kelas harus berusaha menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran yaitu:

Membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, mensintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan nada perasaan.

c. Wali Kelas Sebagai Pelatih

Wali kelas harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Tanpa latihan, peserta didik tidak akan mungkin mahir dalam berbagai keterampilan, kematangan dan keahlian yang dibutuhkan.

Dalam kegiatan pendidikan membutuhkan proses latihan yang simultan dan berkelanjutan. Tanpa sebuah proses pelatihan, proses pembelajaran terasa hanya teoritis. Karena itu, wali kelas harus memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya untuk melatih para siswa agar mereka terampil dan mahir.

d. Wali Kelas Sebagai Penasehat

Wali kelas adalah sebagai penasehat tidak hanya bagi peserta didik saja tetapi juga bagi orang tua, meskipun tidak memiliki keterampilan khusus sebagai seorang penasehat. Tetapi banyak wali kelas yang cenderung menganggap bahwa kegiatan konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang dan oleh karena itu mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi wali kelas pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut.

Peserta didik akan senantiasa berhadapan pada kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada wali kelasnya. Karena ia menganggap wali kelasnya adalah seorang penasehat yang terpercaya yang dapat memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

e. Wali Kelas Sebagai Model Atau Teladan

Wali kelas merupakan model dan teladan bagi peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap dia sebagai wali kelas. Peran seperti ini tidak dapat di tantang atau ditolak oleh wali kelas. Karena setiap gerak langkah, sikap, pakaian dan semua yang ada dalam diri guru akan mendapat sosrotan dari peserta didik. Semua yang disoroti dari guru akan menjadi teladan atau contoh bagi pesertadidik dan akan ditirunya.

f. Wali Kelas Sebagai Pemimpin

Wali kelas diharapkan mempunyai kepribadian dan ilmu pengetahuan. Wali kelas menjadi pemimpin bagi peserta didiknya. Ia akan menjadi imam.

g. Wali Kelas Sebagai Pengelola Pembelajaran

Wali Kelas harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran. Selain itu wali kelas juga di tuntutan untuk selalu menambah pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya tidak ketinggalan jaman.

h. Wali Kelas Sebagai Anggota Masyarakat

Peran wali kelas sebagai komunikator pembangunan masyarakat. Seorang wali kelas diharapkan dapat berperang aktif dalam pembangunan

disegala bidang yang sedang dilakukan. Ia dapat mengembangkan kemampuannya pada bidang-bidang yang dikuasainya. wali kelas juga perlu memiliki kemampuan berbaaur dengan masyarakat melalui kemampuannya, antara lain melalui kemampuan olah raga, keolahragaan dan kepemudaan. Keluwesan bergaul harus dimiliki, sebab kalau tidak pergaulannya akan mejadi kaku dan berakibat yang bersangkutan kurang bisa diterima oleh masyarakat.

i. Wali Kelas Sebagai Administator

Seorang wali kelas tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai administatorpada bidang pendidikan dan pengajaran. Wali kelas akan dihadapkan pada berbagai tudas administrasi disekolah. Oleh karena ituseorang wali kelas dituntut bekerja secara administrasi tertentu. Segala pelaksanaan dan kegiatannya proses belajar mengajar perlu di admistrasikan secara baik. Sebab administrasi yang dikerjakan sebagai membuat rancangan mengajar, mencatat hasil belajar dan sebagainya merupakan dokumen yang berharga bahwa ia telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

j. Wali Kelas sebagai pembaharu (Inovator)

Wali kelas menerjemahkan pengalaman yang telah lalu kedalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak daripada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang, secara

psikolos berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna, dan diwujudkan dalam pendidikan.

k. Wali Kelas Sebagai Pendorong Kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemokrasi dan menunjukkan proses kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

l. Wali Kelas Sebagai Evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Teknik apa saja yang akan dipilih, dalam penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

### **3. Tinjauan Tentang Pendidikan Karakter**

#### **1. Pendidikan Karakter**

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai.

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan dan pengembangan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan pendidikan ialah membentuk kepribadian kemandirian keterampilan sosial dan karakter. Oleh sebab itu, sebagai program rancangan dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan tersebut.

Muhammad Akhir Penanaman nilai-nilai karakter pada materi kuliah dapat ditanamkan oleh dosen melalui model pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang mencerminkan pembentukan karakter hendaknya direncanakan dengan matang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Berkaitan dengan hal di atas, perlu kiranya dirumuskan model pembelajaran yang dapat mengakomodasi dua hal, yaitu:

- (a) penyampaian substansi materi sesuai dengan matapelajaran yang diajarkan dan
- (b) sekaligus mampu menjadi wadah pengembangan nilai-nilai karakter. Matapelajaran bahasa Indonesia, sebagai salah satu matapelajaran pokok pada semua jenjang pendidikan, tentunya saat ini mengemban kedua tugas tersebut (Agus Nuryatin dkk, 2009).

Pendidikan karakter termasuk dalam pencapaian tujuan pembelajaran ranah afektif atau sikap. Masalah sikap dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Lemahnya pendidikan sikap terlihat dari Identifikasi kesenjangan kurikulum dalam Uji Publik Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa kondisi saat ini pada kompetensi kelulusan: belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter, pada penilaian masih menekankan aspek pengetahuan saja, jadi kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Rutlan mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata bahasa Latin yang berarti “dipahat”. Secara harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, nama atau reputasi”. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.

Menurut Suryanto (2010), karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat keputusan yang mereka buat.

Aktivitas ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media strategis untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik murid. Melalui aktivitas kulikuler diharapkan dapat mengembangkan potensi, prestasi serta tanggung jawab sosial.

Karakter terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan ialah bagaimana karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan aktivitas-aktivitas secara memadai. Pengelolaan tersebut meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, kurikulum, pembelajaran, penilaian pendidik dan tenaga kependidikan dan komponen terkait lainnya.

Berdasarkan *Grand design* dari kemendiknas, pembentukan karakter merupakan fungsi dari seluruh potensi individu dalam interaksi sosial. Konfigurasi karakter dapat dikolompokkan dalam Olah Hati (*Spiritual and emotional develodmen*), Oleh fikir (*intelektual Develotmen*) Oleh Raga dan

Kinestetik (*Physical and Kinesthetic Development*), serta Olah Rasa dan Karsa (*Affective and Creativity Development*).

Dengan demikian, pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah singga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Semua warga sekolah yang terlibat dalam pengembangan karakter yang baik ini sesungguhnya dalam rangka membangun karakter anak didik.

## **2. Nilai-Nilai Karakter**

Berdasarkan kajian berbagai nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, dan prinsip-prinsip HAM, teridentifikasi butir-butir nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Berikut adalah daftar ringkas nilai-nilai utama yang dimaksud:

### **a. Nilai dengan hubungannya dengan tuhan**

Nilai ini bersifat religius. Dengan kata lain, fikiran dan tindakan seseorang di upayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan atau ajarang agama.

### **b. Nilai karakter hubungannya dengan diri sendiri**

Ada beberapa nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri. Berikut beberapa nilai tersebut:

#### **1. Jujur**

Jujur atau kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya. Hal ini diwujudkan dalam hal perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

Kejujuran merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya, baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain.

## 2. Bertanggung jawab

Ini merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagaimana yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

## 3. Bergaya hidup sehat

Segala upaya yang menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan yang buruk yang dapat mengganggu kesehatan.

## 4. Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

## 5. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.

6. Percaya diri

Sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.

7. Berjiwa wirausaha

Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat menggali produk baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, menentukan cara produksi baru, serta mengatur permodalan operasinya.

8. Berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif

Berpikir dan melakukan sesuatu secara nyata atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan mutakhir dari sesuatu yang telah dimiliki.

9. Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

10. Ingin tahu

Sikap dan tindakan selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

11. Cinta ilmu

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.

c. Nilai karakter hubungannya dengan sesama

1. Sadar hak dan kewajiban diri dan orang lain

Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan sesuatu yang menjadi milik atau hak diri sendiri dan orang lain, serta tugas atau kewajiban diri sendiri dan orang lain.

2) Patuh pada aturan-aturan sosial

Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.

3) Menghargai karya dan prestasi orang lain

Merupakan sikap dan tindakan yang mendorong diri untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat. Serta, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

4) Santun

Merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kepada semua orang.

5) Demokratis

Cara berfikir, bersikap, bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.

d. Nilai karakter hubungannya dengan lingkungan

Hal ini berkenaan dengan kepedulian terhadap sosial dan lingkungan. Nilai karakter tersebut berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya. Selain itu, mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam

yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

e. Nilai kebangsaan

Artinya cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompok.

1. Nasionalis

Caraberpikir, bersikap, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, ekonomi, dan politik bangsanya.

2. Menghargai keberagaman

Sikap memberikan respek atau hormat terhadap berbagai macam hal, baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, maupun agama. Nilai-nilai karakter tersebut sangatlah agung. Betapa hebatnya kader-kader muda Indonesia yang mempunyai nilai-nilai tersebut. Tentu, dibutuhkan perjuangan serius dan kolektif dari seluruh anak bangsa karena nilai-nilai karakter itu membutuhkan partisipasi aktif dari seluruh elemen bangsa, mulai keluarga, lembaga pendidikan, dunia usaha, pemerintah, wakil rakyat, media informasi, dan lain sebagainya.

### **3. Indikator Keberhasilan Pendidikan Karakter**

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui melalui pencapaian beberapa indikator berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri.
- c. Menunjukkan sikap percaya diri.
- d. Mematuhi aturan-aturan sosial berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber- sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan inovatif.
- h. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- i. Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.
- j. Mendeskripsikan gejala alam dan sosial.
- k. Memanfaatkan lingkungan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia.
- l. Menghargai karya seni sendiri dan budaya nasional.
- m. Menghargai tugas pekerjaan dan memilih kemampuan untuk berkarya.
- n. Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik.

- o. Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
- p. Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat: menghargai adanya perbedaan pendapat.
- q. Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana.
- r. keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana.
- s. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- t. Memiliki jiwa kewirausahaan.

Padatatan sekolah, kriteria pencapaian pendidikan karakter adalah terbentuknya budaya sekolah, yaitu perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah, dan masyarakat sekitar sekolah harus berlandaskan nilai-nilai tersebut. Indikator ini bisa menjadiparameter sukses atau tidaknya lembaga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan karakter. Jika sudah sukses bisa dikembangkan secara dinamis. Sedang jika belum dicari faktor penyebabnya, ditemukan solusinya, diterapkan, dan dilihat hasilnya nanti. Tentu semua itu harus dilakukan dengan cermat, selektif, dan konsisten dalam menjalankan program dan evaluasi.

#### **4. Jenis-Jenis Karakter**

Berikut ini beberapa contoh macam-macam karakter seseorang yang banyak ditemui disekitar kita diantaranya:

1. Pemarah

2. Pemaaf
3. Pemalas
4. Pembenci
5. Penyayang
6. Penghianat
7. Ceria
8. Bijaksana
9. Jujur
10. Tamak
11. Rajin
12. Pendiam
13. Penakut

Karakter seseorang pada dasarnya terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Karakter manusia tidaklah dibawa sejak lahir karena karakter terbentuk oleh faktor lingkungan dan juga orang yang ada sekitar lingkungan tersebut.

Karakter biasanya berkaitan erat dengan tingkah laku seseorang. Jika seseorang memiliki perilaku yang baik maka kemungkinan besar orang tersebut memiliki karakter yang baik pula. Namun, jika seseorang memiliki perilaku yang buruk maka kemungkinan besar karakter yang orang tersebut juga buruk.

## **5. Metode Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter itu sifat dasarnya preliniel (batin), namun ia juga harus dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan karakter itu bersifat

‘developmental’ menghendaki proses pendidikan yang cukup panjang dan bersifat saling menguat (reinforce) antara kegiatan belajar lainnya, antara proses belajar dikelas dengan kurikuler di sekolah dan di luar sekolah.

Pendidikan karakter bagi generasi muda calon pimpinan akan lebih tepat jika dilakukan secara terintegrasi dan saling menguatkan antara 3(tiga) teori pembelajaran. Pertama: Metode Rekognisi, yaitu menekankan pentingnya perubahan mindset generasi muda tentang keunggulan dan keajegan adat, budaya, agama dan nilai-nilai yang terdapat dalam sistin nilai adat. Kedua, Teori Brhavioristik, metode pembiasaan. Generasi muda harus dibiasakan dengan kegiatan positif. Dalam hal ini dibutuhkan pengkondisikan yang efektif.

Pendidikan karakter jelas membutuhkan metodologi yang efektif, aplikatif, dan produktif agar tujuannya bisa tercapai dengan baik:

1. pengajaran

Mengajarkan pendidikan karakter dalam rangka memperkenalkan pengetahuan teoritis tentang konsep-konsep nilai. Pemahaman konsep ini mesti menjadi bagian dari pemahaman dan pengertian tentang nilai-nilai yang dipahami oleh wali kelas dan pendidik dalam setiap perjumpaan mereka.

2. Keteladanan

Keteladanan menjadi salah satu hal klasik bagi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan karakter. tumpuan pendidikan karakter ada pada pundak

wali. Konsistensi dalam mengajarkan pendidikan karakter tidak sekedar melalui pembelajaran di kelas, melainkan nilai itu juga tampil dalam diri sang guru, dalam kehidupannya yang nyata di luar kelas. Karakter wali kelas (meskipun tidak selalu) menentukan warna kepribadian anak didik.

### 3. Menentukan Prioritas

Lembaga pendidikan memiliki prioritas dan tuntunan dasar atas karakter yang ingin diterapkan di lingkungan mereka. Pendidikan karakter menghimpun banyak kumpulan nilai dianggap penting bagi pelaksanaan dan realisasi atas visi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan mesti menentukan tuntutan standar atas karakter yang akan ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari kinerja kelembagaan mereka.

### 4. Praksis Prioritas

Unsur lain yang sangat penting bagi pendidikan karakter adalah bukti dilaksanakannya prioritas nilai pendidikan karakter tersebut. Berkaitan dengan tuntutan lembaga pendidikan atas prioritas nilai yang menjadi visi kinerja pendidikannya, lembaga pendidikan mesti mampu membuat verifikasi sejauh mana visi sekolah telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan skolastik melalui berbagai macam unsur yang ada di dalam lembaga pendidikan itu sendiri.

### 5. Refleksi

Karakter yang dibentuk oleh lembaga pendidikan melalui berbagai macam program dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan

direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sebab, sebagaimana dikatakan Socrates, “Hidup yang tidak direfleksikan merupakan hidup yang tidak layak dihayati.” Tanpa ada usaha untuk melihat kembali sejauh mana proses pendidikan karakter ini direfleksikan dan dievaluasi, tidak akan pernah terdapat kemajuan. Refleksi merupakan kemampuan sadar ini, manusia mampu mengatasi diri dan meningkatkan kualitas hidupnya dengan lebih baik. Jadi, setelah tindakan dan praksis pendidikan karakter itu terjadi, perlulah diadakan semacam pendalaman dan refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga pendidikan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pendidikan karakter.

## **6. Tinjauan Tentang Pembentukan Karakter**

Dalam tinjauan mengenai pembentukan karakter akan tentang pengertian karakter dan pentingnya guru berkarakter.

### **1. Pengertian karakter**

Menurut Hasan Alwi (2002), karakter merupakan “sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”. Sedangkan menurut Coon (Zubaedi, 2011:8), karakter sebagai “suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat di terima oleh masyarakat”. Karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral.

Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

## 2. Proses pembentukan karakter

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan (Saptono, 2011:23).

Unsur penting dalam pembentukan karakter adalah pikiran, karena pikiran merupakan pelopor segalanya, di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya.

## 3. Pentingnya wali kelas berkarakter

Agar wali kelas mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran untuk menanamkan karakter pada siswa, maka diperlukan sosok wali kelas yang berkarakter. Wali kelas berkarakter bukan hanya mampu mengajar, tetapi juga mampu mendidik.

## **7. Tujuan Diadakannya Pembentukan Karakter**

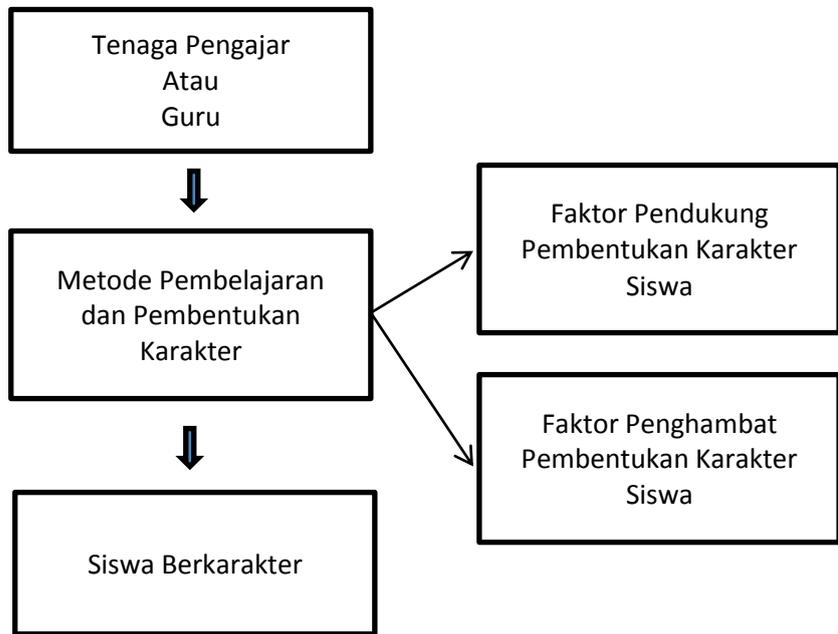
Merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran.

Timbulnya sikap pembentukan karakter bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Pembentukan karakter pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga ini merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

## **8. Fungsi Pendidikan Karakter**

Fungsi pendidikan karakter adalah untuk mengembangkan potensi dasar seorang anak agar berhati baik, berperilaku baik, serta berpikiran yang baik. Dengan fungsi besarnya untuk memperkuat serta membangun perilaku anak bangsa yang multi kultur. Selain itu pendidikan karakter juga berfungsi meningkatkan peradaban manusia dan bangsa yang baik didalam pergaulan dunia. Pendidikan karakter dapat dilakukan bukan hanya dibangku sekolah, melainkan juga berbagai media yang meliputi keluarga, pemerintah, dunia usaha, serta media teknologi.

## **9. Kerangka fikir**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian dengan judul “*Peran Wali Kelas Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas II SMA Negeri 1 Sinjai Barat*” ini termasuk dalam konsep pendekatan penelitian kualitatif. Pendapat Nana Syaodah Sukmadinata yakni penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) sebagai suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsi-prinsip dan penjelasan yang menuju pada penyimpulan.

Penelitian ini dapat dideskripsikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan ciri-cirinya:

- a. Dilakukan berlatar ilmiah.
- b. Manusia sebagai alat atau instrument penelitian.
- c. Analisis data secara induktif.
- d. Penelitian yang bersifat diskriptif.
- e. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
- f. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
- g. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- h. Desain yang bersifat sementara.
- i. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus. Menurut Maxfield studi kasus yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khusus dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian dapat saja berupa individu, kelompok, lembaga, maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek.

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian studi kasus karena ada beberapa hal, yakni memiliki batas, lingkup, dan pola pikir tersendiri agar dapat menangkap realitas, detail, menangkap makna dibalik kasus sehingga bermanfaat untuk memecahkan masalah-masalah spesifik, suatu studi untuk mendukung studi-studi yang besar di kemudian hari dan studi kasus dapat digunakan sebagai contoh ilustrasi baik dalam perumusan masalah, penggunaan statistik dalam menganalisis data serta cara-cara perumusan generalisasi dan kesimpulan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sangat penting dalam berlangsungnya proses penelitian. Sebagaimana menurut Buford Junker bahwa peneliti adalah pemeran serta sebagai pengamat. Dalam hal ini peranan peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya menjadi bagian dari anggota penuh dari kelompok yang

diamatinyakaan tetapi melakukan fungsi pengamatan sebagai anggota pura-pura jadi tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.

Dalam hal ini maka peneliti hadir di lapangan sangat berperan penting terkait melaksanakan, mengobservasi dan meneliti secara langsung. Berhasil atau tidaknya penelitian ini tergantung akan kehadiran peneliti. Sehingga dengan kehadiran peneliti dalam proses pengamatan diharapkan data yang diperoleh dari lapangan adalah data yang sesuai dengan fakta dan memudahkan peneliti dalam menganalisisnya.

### **C. Lokasi Peneliti**

Lokasi penelitian di SMA Negeri 1Sinjai Baratpada Jalan Kemakmuran No. A 305 Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai, ini termaksud sekolah Pilihan karena letaknya yang berada tepat di Kecamatan Sinjai Barat, merupakan sekolah unggulan dari prestasi yang dicapai oleh sekolah tersebut.

### **D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

##### **a) Data primer**

Data primer adalah data dasar yang diperoleh dari orang pertama, dari sumber asalnya yang belum diolah atau diuraikan orang lain. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari hasil interview

(wawancara) dan pengamatan (observasi) dengan objek kepala sekolah, wali kelas, koordinator bidang pendidikan, empat siswa kelas II, koordinator tata usaha, dan satu orang tua siswa.

b) Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pemahaman, dan data ini diberikan kepada pengumpul data. Misalnya, lewat orang lain, sumber buku, dokumen pribadi, dokumen resmi sekolah, arsip, dan lain-lain.

Data ini berguna untuk melengkapi data primer. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah profil SMA Negeri 1 Sinjai Barat, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, data guru dan siswa.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam melakukan penelitian perlu adanya data. Dalam penelitian ini peneliti dapat memperoleh data dengan cara, Penelitian lapangan (*Field Research*) yakni metode yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh data-data konkrit di lapangan dalam penelitian lapangan digunakan metode meliputi.

a) Metode observasi

Observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data atau informasi dengan melalui suatu pengamatan terhadap obyek yang diteliti. Mengobservasi dapat dilakukan melalui pancaindera yaitu penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Data yang diperoleh melalui observasi sangat kaya dengan

macam-macam informasi yang bila dilakukan secara lisan tidak mungkin akan diperoleh.

Peneliti mengamati secara langsung tentang keadaan sarana dan prasarana, kegiatan pendidikan, kegiatan keseharian kepala sekolah, wali kelas dan siswa, serta data lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

b) Metode *Interview*/ Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses tanya jawab lisan, dimana 2 orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Salah satu dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari pihak sekolah yang berupa buku-buku, majalah, dokumen- dokumen, catatan harian dan lain-lain.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari dokumen- dokumen resmi tentang profil SMA Negeri 1 Sinjai Barat, visi dan misi, struktur organisasi, profil kepala sekolah, data guru, staf dan siswa SMA Negeri 1 Sinjai Barat. Selain itu, dokumentasi yang berupa foto-foto selama proses penelitian berlangsung.

## **E. Analisis Data**

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Miles dan Huberman, analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan

merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide itu.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah proses pengumpulan data. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data yang diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Maka dalam penelitian ini data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari informan utama yaitu Kepala Sekolah, wali kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sinjai Barat, koordinator bidang pendidikan.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

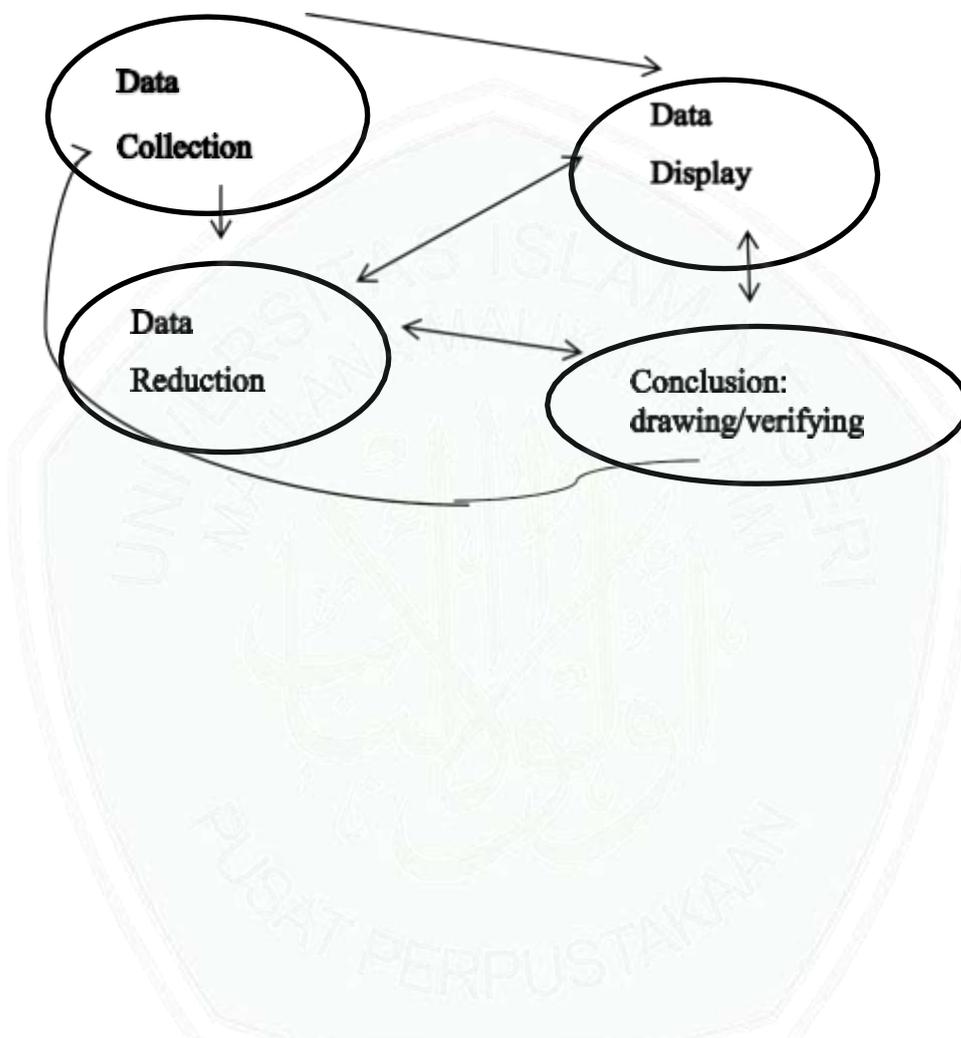
Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian dikelompokkan berdasarkan pokok permasalahannya sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan terhadap proses peran wali kelas dalam membentuk

karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sinjai Barat Kabupaten Sinjai.

c. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Ketiga analisis tersebut saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema yang dirumuskan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* dapat diilustrasikan sebagai berikut:



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskriptif Obyek Penelitian**

##### **1. Letak Geografis dan Kondisi Sekolah SMA Negeri 1**

##### **Sinjai Barat**

###### **a) Letak Geografis**

Sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Barat merupakan salah satu SMA yang terletak di Jalan Kemakmuran No.A 305, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. SMA Negeri 1 Sinjai Barat merupakan Sekolah yang memberikan peran cukup kepada siswa.

###### **b) Kondisi Sekolah**

Kondisi fisik sekolah terlihat sangat baik. Lantai sudah dikeramik dan tembok sudah dicat dengan rapi. Kebersihan lingkungan sangat terjaga dikarenakan selain ada piket kelas juga selalu diadakan kegiatan Jumat bersih oleh warga sekolah. Selain itu, di sekolah juga tersedia sarana dan prasarana sekolah yang cukup memadai seperti tersedianya kamar mandi, lapangan upacara, lapangan olahraga, perpustakaan, uks, ruang kesenian dan gudang.

SMA Negeri 1 Sinjai Barat memiliki 14 ruang kelas untuk proses pembelajaran. Ruang kelas X IIS 1 sampai dengan XII IPS 2 terlihat sangat kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran karena jumlah siswa yang lumayan banyak sehingga penataan ruang kelas sangat

mendukung kegiatan pembelajaran. Ruang kelas tidak terasa panas karena dilengkapi kipas angin di setiap kelas.

Total jumlah siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Barat untuk tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 330 siswa dengan rincian siswa laki-laki berjumlah 127 siswa dan untuk siswa perempuan berjumlah 203 siswa. Dan untuk kelas yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS. Kelas XI IPS memiliki jumlah siswa sebanyak 20 anak dengan rincian 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan guru pengampu untuk kelas XI IPS adalah ibu Halfiani, S.Pd.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Sinjai Barat**

### **a) Visi**

“ Cerdas Paripurna, Brilian Berteknologi, dan Unggul Berkompentisi Memasuki PTN”.

### **b) Misi**

1. Mengembangkan kurikulum dan program pembelajaran yang sesuai dengan standar isi.
2. Mengembangkan proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAKEM) serta budaya disiplin.
3. Mengembangkan kompetensi lulusan untuk dapat bersain pada UMPTN, lomba mata pelajaran, olah raga, dan kesenian, serta memiliki keterampilan untuk dapat hidup mandiri.
4. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik sebagai agen

pembelajaran, sehat jasmani dan rohani.

5. Melengkapi sarana pembelajaran untuk menjaga proses pembelajaran yang teratur yang berkelanjutan, serta melengkapi dan lingkungan pendidikan yang menyenangkan dan mengasikkan.
6. Mengembangkan organisasi kesiswaan sebagai wahana pengembangan kreatifitas, prakarsa, kepemimpinan, yang berbasis budaya, IPTEK dan IMTAQ.
7. Mengembangkan manajemen berbasis sekolah berdasarkan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas.

**c) Tujuan**

1. Mempersiapkan peserta didik yang betakwa kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia.
2. Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian luhur, cerdas, berkualitas dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
3. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri,
4. Menanamkan kepada peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetesi, beradaptasi dengan lingkungan dan

mengembangkan sikap protivitas.

5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

### **3. Status Sekolah**

Status kepemilikan sekolah Negeri ini berada dalam kepemilikan Pemerintah Daerah, sedangkan pemetaan sekolah masuk wilayah Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan. Saat ini SMA Negeri 1 Sinjai Barat berstatus *TERAKREDITASI dengan peringkat "B"* dari **Badan Akreditasi Provinsi Sekola.**

### **4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Sinjai Barat**

Struktur organisasi dalam sebuah sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting. Sebab hal ini berkaitan dengan masalah manajemen dan pengelolaan dalam suatu lembaga.

Adapun SMA Negeri 1 Sinjai Barat sebagai sekolah yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provesi Sulawesi Selatan.

### **5. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Barat Sinjai**

Proses belajar mengajar salah satu syarat mutlak yang harus ada yaitu guru dan para pendukung pelaksana tugas yaitu karyawan. Adapun pegawai yang bertugas di SMA Negeri 1 Sinjai Barat berjumlah 33 orang, dengan rincian: 1 Kepala Sekolah, 20 guru kelas, 2 guru pendidikan jasmani dan kesehatan, 1 guru baca tulis qur'an, 1 guru

pendidikan agama islam, 3 tenaga administrasi.

### Data Guru dan Karyawan

No	Uraian	Keterangan		Jumlah
		L	P	
1	Kepala Sekolah	1	-	1
2	Guru Kelas	11	22	33
3	Guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	-	2
4	Guru Baca Tulis Qur'an	-	1	1
5	Guru Pendidikan Agama Islam	-	1	1
6	Tenaga Administrasi	1	2	3
Jumlah		15	26	41

### 6. Perkembangan Siswa SMA Negeri 1 Sinjai Barat

Adapun siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Barat dari tahun ke tahun dapat diuraikan sebagai berikut:

### Data Perkembangan Siswa

TAHUN	MURID			TAMAT DAN LULUS		
	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
2011/2012	186	159	345	11	28	39
2012/2013	173	161	334	23	13	36
2013/2014	168	153	321	20	14	34
2014/2015	154	143	297	15	13	28
2015/2016	153	136	289			

## **7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sinjai Barat**

Sejalan dengan perkembangan siswa, wali kelas, serta pegawai, sampai dengan tahun pendidikan 2017/2018, sarana dan prasana yang mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang ada di , seperti SMA Negeri 1 Sinjai Barat yang terlampir.

## **8. Program Pendidikan**

Program pendidikan SMA Negeri 1 Sinjai Barat menggunakan Kurikulum K13 yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Kegiatan belajar ekstensi dipilih dalam kegiatan pengayaan, pendalaman, mengaji, praktik ibadah, remedial, serta pengembangan diri. Kegiatan ekstensi merupakan program pilihan sesuai kebutuhan belajar dan bakat minat siswa.

Kegiatan pengayaan, pendalaman, mengaji, praktik ibadah dikemas dalam program kegiatan. Sedangkan kegiatan remedial dikemas dalam kegiatan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB). Kegiatan pengembangan diri dikemas dalam ekstrakurikuler qasidah, paduan suara, tari, baca Al-Qur'an, pramuka, dan beberapa kegiatanlainnya.

### **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan yakni SMA Negeri 1 Sinjai Barat dengan menggunakan teknik wawancara/interview, observasi dan dokumentasi, peneliti ingin memaparkan beberapa data dari para informan yang terkait dengan *Peran Wali Kelas Dalam Membentuk Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Barat* dan hasil penelitian yang

dilakukan peneliti akan di jabarkan sebagai berikut:

## **1. Peran wali kelas dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1**

### **Sinjai Barat**

Wali berperan untuk menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal kedisiplinan. Karena jika wali kelas tidak memberikan contoh disiplin kepada siswa, maka siswa pun tidak akan menjadi disiplin. Sehingga guru sangat berperan penting dalam memberikan teladan dan contoh berdisiplin untuk membentuk karakter siswanya.

#### **a. Ketepatan wali kelas saat datang ke sekolah**

Keteladanan yang di contohkan oleh wali kelas akan menjadi contoh bagi para siswanya. Keteladanan yang bisa di contohkan oleh wali kelas bisa melalui wali kelas yang selalu datang tepat waktu ke sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa wali kelas selalu datang ke sekolah sebelum bel berbunyi atau sebelum pukul 07.00WIB.

Wali kelas XI IPS juga menegaskan bahwa selalu berusaha untuk datang ke sekolah tepat waktu yaitu sebelum pukul 07.00 WIB. Seperti berikut ini kutipan wawancara dengan ibu Halfiani S.Pd bahwa:

“Sebelum pukul 07.00 saya usahakan sudah sampai di sekolah. Kalau misalkan saya terlambat paling saya karena ada urusan mendesak, tapi biasanya kalau saya datang terlambat saya sudah ijin ke guru lain untuk masuk kelas XI IPS menggantikan saya

sementara memberikan tugas mengerjakan soal latihan di buku tugas begitu, jadi saya tidak membiarkan begitusaja.”

Menurut penuturan siswa kelas XI IPS Fausiah juga menyatakan bahwa:

“Biasanya memang saya berangkat jam 06.30 pagi kak, karena takut telat jadi berangkat pagi dan biasanya bapak ibu guru sudah datang semua kak sebelum bel atau sebelum jam 07.00.”

Pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa wali kelas selalu berperan menjadi teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Selain itu jika buIswahyuni terlambat maka meminta guru lain untuk masuk di kelasnya guna menggantikan untuk sementara. Jadi tidak meninggalkan tanggung jawab meskipun datang terlambat karena keperluan yang mendesak.

Hal senada juga diutarakan oleh kepala sekolah bahwa wali kelas harus berperan langsung dengan langkah nyata atau mengejakannya langsung dengan tindakan yaitu dengan selalu datang tepat waktu atau sebelum bel berbunyi. Berikut pernyataan dari kepala sekolah bahwa:

“Semua wali kelas sebelum jam 07.00 sudah harus sampai di sekolah, kan di sini saya sebagai kepala sekolah jadi ya saya harus dan wajib memberikan contoh atau peran yang baik, contohnya ya itu disiplin waktu alias tidak terlambat istilahnya “*ndak molor*”. Saya mencontohkannya itu langsung tindakan bukan hanya sekedar menyuruh-nyuruh saja.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kepala sekolah sangat berperan bagi wali kelas maupun siswa. Beliau langsung memberikan teladan yang nyata yaitu selalu mengusahakan untuk datang ke sekolah tepat waktu.

Setelah peneliti melakukan wawancara, selanjutnya peneliti melakukan pembuktian dengan observasi. Observasi disini dilakukan sebelum jam 07.00 WIB. Pada kegiatan observasi peneliti tidak menjumpai guru yang terlambat. Semua guru datang sebelum jam 07.00 WIB.

Hasil wawancara dan observasi dengan siswa, wali kelas dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa wali kelas sangat berperan dalam kedisiplinan untuk membentuk karakter siswa selalu datang tepat waktu ke sekolah.

b. Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan

Wali kelas adalah model dalam memperankan disiplin maupun teladan bagi siswanya. Sehingga setiap tutur kata maupun tindakan pasti akan dicontoh siswanya. Begitu juga dengan bagaimana cara wali kelas bertutur kata dengan baik, sopan dan ramah seperti hasil dari observasi menunjukkan bahwa wali kelas SMA Negeri 1 Sinjai Barat dalam bertutur kata selalu sopan serta menggunakan bahasa yang baik, halus serta ramah. menggunakan satu bahasa dalam penyampaian proses pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah. Bahasa yang digunakan oleh wali adalah bahasa Indonesia.

Hasil observasi yang dilakukan didapatkan hasil yang sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS, yang menyatakan bahwa wali kelas dalam bertutur kata selalu sopan dan selalu menggunakan bahasa yang baik, dan ramah. Berikut kutipan wawancara

dengan siswa kelas XI IPS Ida Fausia:

“.....bu guru wali kelas kalau berbicara itu ramah sekali, baik dan juga sopan kak. Senang kalau sama bu guru baik dalam menjelaskan pelajaran maupun dalam keseharian.”

Hasil wawancara dengan siswa tersebut didapatkan hasil bahwa wali kelas dalam bertutur kata selalu baik, ramah dan sopan. Sehingga para siswa pun merasa senang jika berbicara dengan wali kelas.

Selain itu wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah menjelaskan dan menguatkan hasil observasi dan wawancara pada siswa dan wali kelas, bahwa seorang pendidik akan menjadi panutan bagi siswanya, sehingga dalam bertutur katapun siswa pasti akan mencontoh gurunya. Dan berikut adalah kutipan wawancara dengan kepala sekolah:

“ Begini, kita ini kan pendidik, seorang wali kelas yang menjadi panutan untuk siswanya. Jadi sebisa mungkin kita dalam bertutur kata dan bertingkah laku juga harus mencerminkan hal-hal yang baik. Karena siswa juga akan meniru apa yang kita lakukan.”

Sehingga kepala sekolah selalu mendidik siswa-siswanya dengan hal yang baik mulai dari bertutur kata dan bertingkah laku harus mencerminkan hal-hal yang baik, karena tugas seorang guru adalah mendidik siswa-siswanya memiliki akhlak mulia yang baik.

Hasil wawancara dengan siswa, dan kepala sekolah, dapat disimpulkan bahwa wali kelas sangat berperan dalam kedisiplin yaitu wali kelas selalu menggunakan tutur kata serta bahasa yang baik dan sopan baik dalam penyampaian pembelajaran maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah.

- c. Cara berpakaian wali kelas sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku

Di dalam sekolah wali kelas berperan langsung maupun teladan disiplin bagi siswanya. Wali kelas dituntut untuk menjadi teladan bagi siswanya dalam hal kedisiplinan. Sehingga untuk menumbuhkan kepekaan disiplin pada diri siswa, peran wali kelas dalam memberikan teladan sangat penting. Seperti halnya dengan bagaimana cara berpakaian yang baik, rapi dan sopan pada siswanya. Wali kelas juga harus memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah

Hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa wali kelas selalu memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sekolah. Seragam yang digunakan wali kelas XI IPS juga selalu rapi, baik, dan sopan.

Dari hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sinjai Barat , didapatkan hasil yang sama dengan hasil observasi dan hasil studi dokumentasi. Dan berikut adalah hasil wawancara dengan siswa kelas XI IPS Fatima:

“.....mungkin iya, soalnya pas tiap minggunya bu guru selalu pakai baju yang itu-itu terus. Kan kita ndak tahu jadwal pemakaian seragamnya bu guru. Bajunya baik, sopan, dan rapi, iya tapi pas hari apa gitu, bu guru batiknya kadang ganti-ganti.”

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa bagaimana cara Wali kelas mendisiplinkan siswa adalah dengan cara bagaimana guru memberikan teladan kepada siswanya.

Peneliti juga melakukan observasi yang dilaksanakan mulai tanggal 7 Agustus 2018 sampai dengan 20 Agustus 2018 didapatkan bahwa wali kelas SMA Negeri 1 Sinjai Barat benar-benar berseragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Hal ini juga didukung dengan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa wali kelas SMA Negeri 1 Sinjai Barat berpakaian sesuai dengan jadwal.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan siswa, bidang tata usaha, dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan contoh dengan cara selalu memakai seragam dengan rapi, baik dan sopan serta memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah di tentukan sekolah.

- d. Selalu bersalaman dengan sesama wali kelas lain ketika masuk ke ruang guru.

Wali kelas atau guru sebagai contoh atau model yang paling utama di sekolah harus membiasakan hal-hal yang mendasarkan pada diri siswa. Sebagai contoh guru harus selalu bersalaman dengan sesama guru maupun siswa ketika sampai di sekolah, masuk ke dalam kelas maupun ketika pulang dari sekolah. Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa ketika wali kelas XI IPS sampai disekolah langsung bersalaman

dengan guru-guru yang lain, selain itu wali kelas XI IPS juga bersalaman dengan siswa kelas XI IPS.

Hal yang sama juga didukung dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa wali kelas di SMA Negeri 1 Sinjai Barat selalu bersalaman dengan wali kelas atau guru yang lain maupun dengan siswa saat masuk ke kelas dan saat pembelajaran selesai yaitu saat pulang sekolah. Berikut hasil wawancaranya:

“Bersalaman mungkin adalah hal yang kecil tapi itu adalah salah satu hal mendasar bagaimana kita sebagai pendidik menjadi teladan bagi siswa.”

Pernyataan kepala sekolah didukung dengan hasil observasi yaitu dimana para siswa selalu bersalaman dengan wali kelas ketika pembelajaran telah usai atau ketika pulang sekolah.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat wali kelas dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Barat**

Kebershasilan SMA Negeri 1 Sinjai Barat dalam peran guru membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas XI, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran wali kelas membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan ini sesuai apa yang dijelaskan oleh kepala SMA Negeri 1 Sinjai Barat bapak Darsam, S.Pd yakni sebagai berikut:

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka

mensukseskan pelaksanaan peran wali kelas dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sinjai Barat.

Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

1) Adanya kontrol dari Kepala Sekolah

Kontrol dari kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas XI IPS ini akan bisa terarah. Kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

a) Dengan Terlibat Langsung

Sebagai kepala sekolah Darsam, S.Pd dalam masalah disiplin memang tidak mau kalah dengan siswanya begitu juga dengan bapak dan ibu guru, menjadi contoh dan tauladan yang baik merupakan prinsipnya.

Kepala Sekolah dalam program pendidikan kedisiplinan ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Kepala Sekolah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun Kepala Sekolah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan.

b) Dengan melalui evaluasi

Melalui evaluasi yang diadakan setiap dua minggu sekali Kepala Sekolah melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan,

oleh karena itu setiap evaluasi. Kepala Sekolah selalu memberikan arahan, kebijakan dan solusi untuk melaksanakan penerapan pendidikan kedisiplinan dengan baik.

2) Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru

Adanya keterlibatan bapak dan ibu guru terhadap peran guru membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan merupakan syarat mutlak adanya. Karena bapak dan ibu guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan bapak dan ibu guru SMA Negeri 1 Sinjai Barat secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan bapak Yusran Yusuf bahwa:

“Peran bapak ibu guru sangat penting , sebab mereka yang jadi panutan di sekolah ini. Wali kelas ya harus jadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah.

3) Adanya peran aktif dari orang tuasiswa

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

4) Kesadaran para siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya.

Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peran wali kelas dalam membentuk karakter melalui nilai- nilai kedisiplinan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sinjai Barat.

5) Kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru

Hal yang paling dibutuhkan di dalam memahami atau pengertian tentang bagaimana kedisiplinan itu dapat melekat pada diri setiap anak juga harus adanya kekompakan dan kerjasama antara kepala sekolah dengan seluruh bapak ibu guru demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Darsam, S.Pd bahwa:

“Kekompakan itu sangat mendukung sekali dan dibutuhkan iya antara kepala sekolah dan bapak ibu guru . Nah sebelum guru menerapkan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai- nilai kedisiplinan kepada anak yang pasti kita musyawarahkan dulu, setelah menemukan kesepakatan baru kita bersama-sama melaksanakannya sehingga tidak ada yang namanya tidak mendukung antar bapak ibu guru dan hal ini juga kita sosialisasikan kepada orang tua siswa, agar di rumah pun anak dididik dengan nilai-nilai karakter seperti yang ada disekolah.

Sejalan dengan hal tersebut memang kekompakan sangat penting sekali sebagai peranannya dalam melaksanakan nilai-nilai kedisiplinan yang akan diberikan kepada anak didik. Agar tidak ada kesimpang siuran antara informasi yang diberikan kepada kepala sekolah, wali kelas , dan orang tua siswa.

#### **b. Faktor Penghambat**

Faktor Penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan setidak-tidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

##### 1) Ada pada keluarga siswa

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan anak. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, jarak antara rumah dan sekolah, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat dalam keadaan anak.

##### 2) Pengaruh lingkungan masyarakat

Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu di luar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman

bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara/interview. Observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis dan untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Sesuai dengan teknik analisis dan yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan konsep pendekatan penelitian kualitatif studi kasus dengan menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian dengan sekolah terkait. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan di analisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada fokus penelitian. Di bawah ini adalah analisis hasil penelitian:

#### **A. Peran wali kelas dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Barat**

Sejalan dengan apa yang diungkap oleh pakar pendidikan di Barat, Pullias dan Young (1998), Manan (1990) serta Yelon dan Weinstein (1997) dalam penelitian tentang peran wali kelas yang harus dilakoni bahwa peran wali kelas yang beragam telah diidentifikasi dan dikaji. Adapun peran-peran tersebut adalah sebagai berikut: wali kelas sebagai pendidik, wali kelas sebagai pengajar, wali kelas sebagai pelatih, wali kelas sebagai penasehat, wali kelas sebagai model dan teladan, wali kelas sebagai

pemimpin, wali kelas sebagai pengelola pembelajaran, wali kelas sebagai anggota masyarakat, wali kelas sebagai administrator, wali kelas sebagai pembaharu (inovator), wali kelas sebagai pendorong kreativitas, wali kelas sebagai evaluator dan wali kelas sebagai penunjukarah.

Dalam kaitan ini, SMA Negeri 1 Sinjai Barat mengadakan program tentang peran wali kelas dalam kedisiplinan untuk membentuk karakter siswa yakni:

Pertama, keteladanan yang dicontohkan oleh wali kelas akan menjadi contoh bagi para siswanya. Keteladanan yang bisa dicontohkan oleh wali kelas bisa melalui wali kelas yang selalu datang tepat waktu ke sekolah. Dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan hasil bahwa wali kelas selalu datang ke sekolah sebelum bel berbunyi atau sebelum pukul 07.00WIB.

Kedua, wali kelas adalah model dan teladan dalam memperankan disiplin sekaligus sebagai motivator bagi siswanya. Sehingga setiap tutur kata maupun tindakan pasti akan dicontoh sekaligus memberikan motivasi, dorongan untuk mengembangkan potensi siswanya. Begitu juga dengan bagaimana cara wali kelas di SMA Negeri 1 Sinjai Barat bertutur kata dengan baik, sopan dan ramah seperti hasil dari observasi menunjukkan bahwa wali kelas di SMA Negeri 1 Sinjai Barat dalam bertutur kata selalu sopan serta menggunakan bahasa yang baik, halus serta ramah.

Ketiga, di dalam sekolah wali kelas berperan langsung maupun teladan

disiplin bagi siswanya. Wali kelas dituntut untuk menjadi teladan bagi siswanya dalam hal kedisiplinan. Sehingga untuk menumbuhkan kepekaan disiplin pada diri siswa, peran wali kelas dalam memberikan teladan sangat penting. Seperti halnya dengan bagaimana cara berpakaian yang baik, rapi dan sopan pada wali kelasnya. Siswa juga harus memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh sekolah.

Keempat, wali kelas sebagai contoh atau model yang paling utama di sekolah harus membiasakan hal-hal yang mendasarkan pada diri siswa. Sebagai contoh wali kelas harus selalu bersalaman dengan sesama wali kelas maupun siswa ketika sampai di sekolah, masuk ke dalam kelas maupun ketika pulang dari sekolah. Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa ketika wali kelas XI IPS sampai di sekolah langsung bersalaman dengan guru-guru yang lain, selain itu wali kelas XI IPS juga bersalaman dengan siswa kelas XI IPS.

Dengan tauladan yang baik atau uswatun hasanah, karena siswa akan mengikuti apa yang mereka lihat pada wali kelas, jadi wali kelas sebagai panutan siswa untuk itu wali kelas harus menjadi contoh yang baik. Melalui contoh dan tauladan ini para pendidik/wali kelas harus membiasakan disiplin bagi siswa, tetapi dirinya sendiri harus melakukan sehingga apa yang akan diinternalisasikan akan berjalan dengan maksimal.

Sesuai dengan peran wali kelas sebagai teladan bagi peserta didik dan bagi semua orang yang menganggap dia sebagai wali kelas. Peran seperti ini

tidak dapat ditentang atau ditolak oleh wali kelas. Karena setiap gerak langkah, sikap, pakaian dan semua yang ada dalam diri wali kelas akan mendapat sorotan dari peserta didik. Semua yang disoroti peserta didik akan diterimanya.

## **B. Faktor pendukung dan penghambat wali kelas dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Barat**

Dalam melaksanakan sebuah program kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Seperti halnya dalam peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sinjai Barat memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat.

a) Faktor Pendukungnya merupakan sebuah kunci keberhasilan SMA Negeri 1 Sinjai Barat dalam menjalankan program pendidikan kedisiplinan. Faktor pendukung tersebut adalah:

- 1) adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung dan aktif,
- 2) adanya peran aktif dari paraguru,
- 3) adanya peran aktif dari orang tuasiswa,
- 4) kesadaran para siswa, dan
- 5) adanya kekompakan antara kepala sekolah dengan paraguru.

Wali kelas adalah teman/rekan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan para siswa. Jadi tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja. Sebagai contoh atau teladan, wali kelas

harus memperlihatkan perilaku disiplin yang baik kepada peserta didik, karena bagaimana peserta didik tidak akan berdisiplin kalau wali kelasnya tidak menunjukkan sikap disiplin. Sebagai pengawas, wali kelas harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku peserta didik, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, wali kelas harus mampu mengendalikan seluruh perilaku peserta didik di sekolah. Dengan adanya saling pengertian antara kepala sekolah dan wali kelas, maka masing-masing melaksanakan tugas pengabdian sebaik-sebaiknya, sehingga tercapai tujuan bersama yakni dalam peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan lebih maksimal.

b) faktor penghambatnya merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses pembentukan karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan, ini terbukti masih ada siswa yang melakukan ketidakhadiran dalam masuk kelas. Faktor penghambat tersebut, adalah:

- 1) Ditimbulkan oleh keluarga para siswa itu sendiri yang kurang bisa mengatur waktu dengan baik. Disiplin akan sulit berkembang di lingkungan keluarga yang amburadul (broken home). Perceraian akan membawa dampak buruk bagi anak-anak, bukan semata soal materi tetapi lebih pada efek negatif psikologis. Rata-rata anak yang tumbuh dari keluarga yang berantakan akan mengalami ketidak seimbangan hidup. Jiwanya

mudah labil, nervous dan mudah putus asa. Sehingga dalam hal ini keluarga harus lebih mampu untuk memberikan contoh-contoh perilaku yang baik kepada anak agar terbiasa pula dengan berperilaku yang baik.

Solusi yang dilakukan guru SMA Negeri 1 Sinjai Barat untuk mengatasi faktor penghambat yang ditimbulkan oleh keluarga adalah mengadakan pertemuan dan mensosialisasikan kepada orang tua siswa, agar di rumah anak dididik dengan nilai-nilai karakter kedisiplinan seperti yang ada di sekolah dan pengaruh lingkungan masyarakat, Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu di luar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan masyarakat yang beraneka ragam yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku akan menjadikan anak dengan sosok yang brutal. Yaitu adanya persewaan permainan *playstation* yang membuat anak lupa waktu sehingga dalam hal ini peran keluarga dan sekolah sangat diperlukan oleh anak untuk selalu memberikan tauladan atau contoh dan pembiasaan berperilaku disiplin sesuai dengan

norma yang berlaku dan memberikan pengawasan atau kontrol secara terus menerus (*continue*) agar anak tidak terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

Solusi yang dilakukan wali kelas SMA Negeri 1 Sinjai Barat untuk mengatasi faktor penghambat yang ditimbulkan oleh lingkungan masyarakat adalah perhatian khusus dari pihak sekolah.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang sudah dilakukan maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Peran dan teladan wali kelas dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Barat antara lain:
  - a) Ketepatan guru saat datang ke sekolah, guru memberikan teladan mengusahakan datang ke sekolah tepat waktu.
  - b) Tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan, baik dalam penyampaian pembelajaran maupun dalam keseharian di lingkungan sekolah.
  - c) Cara berpakaian wali kelas sesuai dengan jadwal dan ketentuan yang berlaku, wali kelas selalu memberikan contoh memakai seragam dengan baik dan sopan.
  - d) Selalu bersalaman dengan sesama wali kelas lain ketika masuk ke ruang wali kelas, disini wali kelas selalu meneladankan dan memberikan contoh dengan cara selalu bersalaman dengan sesama wali kelas dan siswa.
2. Faktor pendukung dan penghambat wali kelas dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 1 Sinjai Barat adalah
  - a) Adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung antara lain

- 1) Dengan terlibat langsung,
  - 2) Dengan melalui evaluasi,
- b) Adanya peran aktif dari para guru,
  - c) Adanya peran aktif dari orang tua siswa,
  - d) Kesadaran para siswa, dan
  - e) Adanya kekompakan antara kepala sekolah dengan para guru.
- Adapun faktor penghambatnya adalah
- a) Pengaruh lingkungan keluarga yang kurang bisa membagi waktu dengan baik karena kesibukan pekerjaan dan
  - b) Pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian (SMA Negeri 1 Sinjai Barat), sehingga dapat menjadikan sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Sinjai Barat dalam rangka mensukseskan program peran guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Sinjai Barat . Saran-saran peneliti antara lain:

1. Bagi sekolah SMA Negeri 1 Sinjai Barat dan umumnya bagi penyelenggara pendidikan formal untuk selalu mengembangkan pendidikan dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan. Karena keberhasilan dapat tercapai apabila kedisiplinan itu

sudah tertanam dengan baik dalam diri setiap warga sekolah.

2. Bagi kepala sekolah beserta wali kelas SMA Negeri 1 Sinjai Barat harus mampu menjalin kerjasama serta memberi wawasan terhadap orang tua siswa, khususnya yang masih ada problem keluarga. Sehingga mereka memiliki kesadaran tinggi untuk memperhatikan pendidikan anaknya serta ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kedisiplinannya. Serta memberikan wawasan-wawasan yang lebih luas tentang wacana dan permasalahan yang terjadi pada kemajemukan masyarakat umum. Sehingga siswa mampu melihat dan mengerti mana yang harus di jauhi untuk memupuk karakter siswa sejak dini.
3. Bagi siswa agar lebih meningkatkan disiplin belajarnya dalam menyongsong perkembangan pendidikan di era global, sehingga dapat meraih prestasi akademik bisa tercapai dengan terbentuknya pribadi disiplin yang kokoh.
4. Bagi peneliti lain, penelitian ini masih terbatas pada nilai karakter kedisiplinan saja, untuk itu perlu ada penelitian yang lebih lanjut dengan nilai-nilai karakter yang lain dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam.
- 5.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, M. (2016, December). Pengembangan materi ajaran bahasa indonesia berbasis karakter pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah makassar.  
In *ISQAE 20165 INTERNATIONAL SEMINAR ON QUALITY & AFFORDABLE* (p. 663). Di akses 30 Mei 2018
- Young (1988), manan (1990) serta yelon dan weinstein (1997)
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.  
Jakarta: Rineka Cipta.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*.  
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, Agus Zainul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika Di Sekolah*.  
Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hafi, Anshari. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- .

## Lampiran

### TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Hari, Tanggal : Selasa, 7 Agustus 2018

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri  
1 Sinjai Barat

Pukul : 10.35 wib

Narasumber : Bapak Darsam, S.Pd

Peneliti : Berapa lama Bapak menjadi kepala sekolah di SMA  
Negeri 1 Sinjai Barat ?

K.S : Belum 1 Tahun dek.

Peneliti : Apakah Bapak memberikan teladan kepada seluruh warga  
sekolah?

K.S : Iya dek jelas kalau itu.

Peneliti : Bagaimana peran bapak dalam membentuk karakter  
siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan di SMA Negeri 1  
Sinjai Barat ?

K.S : Ya ikut serta dek, karena kita ini kan teladan untuk  
siswa. Contohnya ketepatan guru saat datang ke sekolah,  
tutur kata dan bahasa yang baik dan sopan, cara  
berpakaian sesuai jadwal, dan bersalaman dengan guru  
lain ketika masuk ke ruang guru.

Peneliti : Pukul berapa bapak datang ke sekolah?

K.S : Semua guru sebelum jam 07.00 wib sudah harus sampai  
di sekolah dek, kan disini saya sebagai kepala sekolah  
jadi ya saya harus dan wajib memberikan contoh atau

peran yang baik, contohnya ya itu disiplin waktu alias tidak terlambat istilahnya *ndak molor* dek. Saya mencontohkannya itu langsung tindakan bukan hanya sekedar menyuruh-nyuruh saja dek.

Peneliti : Bagaimana dengan tutur kata yang baik dan sopan itu pak?

K.S : Begini dek, kita ini kan pendidik, seorang guru yang menjadi panutan untuk siswanya. Jadi sebisa mungkin kita dalam bertutur kata dan bertingkah laku juga harus mencerminkan hal-hal yang baik. Karena siswa juga akan meniru apa yang kita lakukan dek.

Peneliti : Apakah cara berpakaian guru di sini sudah sesuai jadwal pak ?

K.S : Ya sebisa mungkin harus sesuai dek, ya itu tadi seperti yang saya bilang kalau kita mau mendisiplinkan siswa ya kita harus disiplin dulu. Sama seperti kalau mau siswa mengikuti apa yang kita lakukan, ya kita harus memberikan teladan yang baik kepada siswa, baru setelah itu siswa pasti akan mencontoh apa yang kita perbuat.

Peneliti : Apakah guru di sini selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika masuk ke ruang guru pak?

K.S : Iya dek. Bersalaman mungkin adalah hal kecil tapi itu adalah salah satu hal mendasar bagaimana kita sebagai pendidik menjadi teladan bagi siswa dek.

Peneliti : Apa faktor penghambat guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan di SMA Negeri 1 Sinjai Barat ?

K.S : Hambatannya begini dek, ada anak yang sering terlambat atau tidak hadir di sekolah yang pertama menurut saya ada pada keluarga siswa.

Kemudian ada lagi dek, karena orang tuanya pisah sehingga membawa dampak buruk bagi anak.

Peneliti : Selain itu apa lagi faktor penghambatnya pak?

K.S : Ya pengaruh lingkungan masyarakatnya dek. Kondisi masyarakat terutama lingkungan rumah siswa rata-rata kurang mendukung. Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses nilai-nilai kedisiplinan siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cermin masyarakat yang sangat kurang mendukung.

Contohnya persewaan permainan *playstation*, yang mengakibatkan anak lupa waktu dek.

Peneliti : Bagaimana cara bapak untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

K.S : Ya solusinya begini dek, bagaimana komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan siswa, siswa dengan sekolah dan sekolah dengan orang tua. Jadi intinya ya komunikasi, dukungan, dan perhatian khususnya dari orang tua sangat berpengaruh.

Peneliti : Apa faktor pendukung guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan di SMA Negeri 1 Sinjai Barat ?

K.S : Ya yang pertama saya harus terlibat langsung, evaluasi rutin, peran aktif dari bapak dan ibu guru, peran aktif dari orang tua siswa, kesadaran siswa itu sendiri dan kekompakan antara kepala sekolah dengan para bapak dan ibu guru. Karena kekompakan itu sangat mendukung sekali dan iya antara kepala sekolah dan bapak ibu guru. Nah sebelum guru menerapkan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan kepada anak

yang pasti kita musyawarah dulu, setelah menemukan kesepakatan baru kita bersama-sama melaksanakannya sehingga tidak ada yang namanya tidak mendukung antar bapak ibu guru dan hal ini juga kita sosialisasikan kepada orang tua siswa, agar di rumah pun anak dididik dengan nilai-nilai karakter seperti yang ada di sekolah.

Peneliti : Evaluasi rutinnnya seperti apa pak?

K.S : Karena kedisiplinan itu sangat penting dalam suatu sekolah jadi ya saya dan guru-guru disini mengadakan evaluasi rutin dek dan itu diadakan setiap dua minggu sekali untuk mengontrol apakah berjalan dengan baik atau tidak dek.

Peneliti : Oh, begitu ya pak.

K.S : Ya begitu lah dek kurang lebihnya,

Peneliti : Baik pak, sebelumnya terima kasih sebelumnya untuk waktu yang sudah diberikan, kurang lebihnya saya mohon maaf pak. Wassalamualaikum wr.wb.

K.S : Waalaikumsalam wr.wb.

## TRANSKRIP WAWANCARA WALI KELAS XI IPS

Hari, Tanggal : Selasa, 7 Agustus 2018

Tempat : Ruang Guru UPT SMA Negeri 6 Pukul: 09.45 wib.

Narasumber : Bu Halfiani, S.Pd

Peneliti : Assamualaikum wr.wb.

Guru : Waalaikumsalam wr.wb.

Peneliti : Bu, pukul berapa biasanya ibu datang ke sekolah?

Guru : Sebelum pukul 07.00 wib saya sudah datang ke sekolah dek. Kalau misalkan saya terlambat paling saya karena ada urusan yang mendesak, tapi biasanya kalau saya datang terlambat saya sudah ijin ke guru lain untuk masuk kelas XI IPS menggantikan saya sementara memberikan tugas begitu dek, jadi saya tidak membiarkan begitu saja.

Peneliti : Apa faktor penghambat guru dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai kedisiplinan di SMA Negeri 1 Sinjai Barat ?

Guru : Benar yang dikatakan oleh ibu kepala sekolah yakni ketidakhadiran ini bukan karena siswa itu sengaja datang terlambat.

Peneliti : Apakah bapak/ibu selalu bersalaman dengan sesama guru lain ketika sampai di sekolah maupun ketika pulang?

Guru : Iya dek.

Peneliti : kalau dengan siswa bagaimana?

Guru : sama siswa juga dek, terutama ketika mau masuk ke kelas dan pulang sekolah.

Peneliti : Kalau pulang biasanya ibu pulang jam berapa?

Guru : Tergantung siswa pulangannya dek, pokoknya saya pulang kalau siswa sudah pulang semua dek.

Peneliti : Baik bu, insyaallah wawancara hari ini cukup, terima kasih bu, wassalamualaikum, wr.wb.

Guru : Waalaikumsalam wr.wb.

## **TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS XI IPS**

Hari, Tanggal : Rabu, 8 Agustus 2018

Tempat : Ruang kelas XI IPS

Pukul : 09.45 wib

Narasumber : Ida Fausia

Peneliti : Namanya siapa dek?

Siswa : Ida Fausia dek.

Peneliti : Ida kelas berapa?

Siswa : Kelas XI IPS.

Peneliti : Ida, bagaimana bapak/ibu guru di sini kalau ngajar?

Siswa : Seru kak.

Peneliti : Apakah bapak/ibu guru selalu menggunakan bahasa dan tutur kata yang baik dan sopan saat pembelajaran di kelas maupun dalam keseharian?

Siswa : Bu guru kalau berbicara itu ramah sekali, baik dan juga sopan dek. Senang kalau sama ibu guru baik dalam menjelaskan pelajaran maupun dalam keseharian.

Peneliti : Selamat belajar Ida.

Siswa : Iya kak.

## TRANSKRIP WAWANCARA SISWA KELAS XI IPS

- Hari, Tanggal : Kamis, 9 Agustus 2018
- Tempat : Ruang kelas XI
- Pukul : 09.45 wib
- Narasumber : Fatima
- Peneliti : Namanya siapa?
- Siswa : Fatima kak.
- Peneliti : Kelas berapa?
- Siswa : Kelas XI IPS kak.
- Peneliti : Fatima bagaimana cara berpakaian bapak/ibu guru di sekolah ni?
- Siswa : Baik, sopan dan rapi kak.
- Peneliti : Apakah bapak/ibu guru selalu menggunakan seragam sesuai dengan jadwal?
- Siswa : Mungkin ya, soalnya pas tiap minggunya bu guru selalu pakai baju yang itu-itu terus kak. Kan kita ndak tahu jadwal pemakaian seragamnya bu guru, bajnya baik, sopan, dan rapi. Iya tapi pas hari apa gitu, bu guru batiknya kadang ganti-gantu.
- Peneliti : Kalau jadwal pemakaian seragam Fatima apa saja?
- Siswa : Hari senin-selasa baju seragamnya merah putih, terus jum'at-sabtu pakai baju pramuka kak.
- Peneliti : Terima kasih Fatima
- Siswa : Sama-sama kak.

## BIODATA MAHASISWA

Nama : Kasmiasi

Lampiran : 10538305014

### Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sinjai Barat Tahun

Tempat Tanggal Lahir : Sinjai, 30 Desember 1995

**Pendidikan 2017/2018**

No./Jur./Prog. Studi	Unit/Pendidikan Sosiologi/Pendidikan	Jumlah
1	Ruang belajar kelas	14
2	Ruang kepala sekolah	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang guru	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang koperasi	1
7	Gudang	1
8	Ruang UKS dengan faslitas	1
9	Mushollah	1
10	Kamar mandi/WC	2
11	Kamar mandi guru	1
12	Ruang pramuka dengan fasilitas	1
13	Ruang kesenian	1

## Lampiran

### Laporan Sekolah

**Provinsi** : Sulawesi Selatan

**Kab/Kota** : Kab. Sinjai

#### A. Identitas Sekolah

Jenjang pendidikan : SMA

Status Sekolah : Negeri

#### B. Lokasi Sekolah

Alamat RT/RW : Jl. Kemakmuran NO.A 305 Manipi Sinjai Barat  
:

Desa/Kelurahan : Tassililu

Kode pos : 92653

Kecamatan : Kec. Sinjai Barat

Lintang/Bujur : -5.2023/120.0052

#### C. Data Perlengkapan Sekolah

Tgl SK Pendirian : 26-01-2017

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

Tgl Izin Operasional : 26-01-2017

No Rekening : 060-2020000001926-4

Nama Bank : BANK SULSELBAT

Cabang/KCP Unit : Sinjai

Rekening Atas Nama : SMAN 1 SINJAI BARAT

MBS : Tidak

Luas Tanah Milik : 6454

#### **D. Kontak Sekolah**

Email : yusrany.n yyn@gmail.com

Websit : <http://www.sman1sinjaibarat.sch.id>

#### **E. Data Periodik**

: 1500

Akses Internet : Tidak ada

Sumber Listrik : PLN

## Lampiran

### Data Peserta Didik

Jumlah Peserta Didik		
L	P	Total
127	203	330

#### A. Siswa Menurut Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	0	0	
6 - 12 tahun	0	0	
13 - 15 tahun	10	34	44
16 - 20 tahun	117	169	286
> 20 tahun	0	0	0
TOTAL	127	203	330

#### B. Siswa Menurut Agama

Agama	L	P	Total
Islam	127	203	330
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghuchu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	127	203	330

### C. Siswa Menurut Penghasilan Orang Tua (Ayah-Ibu+Wali)

<b>Penghasilan</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>Total</b>
Tidak di isi	3	4	7
Kurang dari Rp. 500,000	88	136	224
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	16	28	44
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	12	30	32
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	6	11	17
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	2	3	5
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	1	1
<b>Total</b>	<b>127</b>	<b>203</b>	<b>330</b>

**Lampiran**

**Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	Nama	Gelar	NIP	NUPTK	JK		Keterangan						
					L	P	Pendi dikan	Jurusan	Serti fikasi	Kepega waian	TMT Kerja	Tugas Tambaha n	Mengajar
1	Abd. Waris	S.Pd	1982032120 09041003	16537606622 00012	L		S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan		PNS	2009-04-01		PJOK
2	ANDI RAFIANI	S.Pd.I				P	S1	Pendidikan Agama Islam		Guru Honor Sekolah	2010-01-02		Pendidikan Agama Islan, Bahasa arab
3	ASRIATI	S.Pd		16427546573 00002		P	S1	Pendidikan Kewarganegar aan (PKn)	Pendidikan Kewarganeg araan (PKn)	Guru Honor Sekolah	2002-10-07		Pendidikan kewarga negeraan

4	BUMI ANIS	A.Ma.Pd, S.Pd	1971082219 94121003	11547496502 00003	L		S1	Kimia	Kimia	PNS	1994-12-01	Kepala Laboratorium	kimia
5	Darsam	S.Pd	1970030519 93011002	16377486492 00002	L		S1	Fisika	Fisika	PNS	1995-09-01	Kepala Sekolah	

6	FATIMAH	S.Ag	1970101 3200604 2002	234574865030 0003		P	S1	Pendidikan Biologi	Biolog
7	HAERANY	S.Sos, M.Pd	1974021 0200502 2003	154275265430 0002		P	S2	Sosiologi	Sosiolo
8	HALFIANI	S.Pd				P	S1	Sosiologi	Sosiolo
9	HASRAH	S.Pd				P	S1	Pendidikan Matematika	
10	ILHAM HAMID	S.Pd	1980051 4201101 1006	284575865912 0002	L		S1	Daya dan Mesin Pertanian	
11	IMRAN	S.Pd	1979092 4201001 1022	125675766020 0003	L		S1	Pendidikan Seni Rupa	
12	IRAWATI	S.Pd	1981011 3200604 2009	144575966130 0002		P	S1	Geografi	
13	IRMA	S.Pd	1982010 7200604 2023	543976066121 0132		P	S1	Pendidikan Fisika	Fisika
14	KUBRA		1962020 2198903 1020	853474064120 0022	L		S1	Pendidikan Akuntansi	Ekonom
15	M. ILYAS	S.Pd			L		S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	
16	MANSUR				L		Paket C	lainnya	
17	MARLINA	S.Pd				P	S1	Pendidikan Matematika	

18	MILAWATI	S.Pd		984276066230 0112		P	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	
19	MUHAMMAD AMIR	S.Pd	1970031 7199412 1001	164974864920 0002	L		S1	Pendidikan Matematika	Matem
20	NANI SISWANI	S.T	1977080 2200701 2015	113475565530 0003		P	S1	Kimia	Kimia
21	NIRMA WIJAYANTI	S.Pd.I				P	S1	Pendidikan Agama Islam	
22	NURAEDAH	S.Pd		884276266330 0102		P	S1	Pendidikan Biologi	
23	NURHAYANI	S.Pd				P	S1	Pendidikan Matematika	
24	NURHUDAYA	S.Pd	1978052 5200604 2011	385775665830 0002		P	S1	Kimia	
25	NURLIA RAMLAN	S.Pd		354375866030 0083		P	S1	Bahasa Inggris	
26	RAMLAH		1968111 1201411 2001	444374664830 0003		P	SMA / sederajat	lainnya	
27	RUKAYA	S.Pd				P	S1	Pendidikan Kewarganeg araan (PKn)	
28	SAENAB	S.Pd.I	1433749 6523000 22	143374965230 0022		P	S1	Bahasa Indonesia	Bahasa
29	SANTI ARIANI	S.Pd	1980040 7200701	273975865930 0062		P	S1	Pendidikan Bahasa	Bahasa Inggris



			2012					Inggris	
30	SITTI RAHMAWATI SALEH	S.Ag	197312252006042006	3557751653300003		P	S1	Pendidikan Agama Islam	Pendid Agama
31	SUARDI	S.Pd				L	S1	Bahasa Indonesia	
32	SURIANI			4145755657300003		P	D2	Pendidikan Agama Islam	
33	SYAMSUDDIN	S.Pd				L	S1	Pendidikan Geografi	
34	YUSRAN YUSUF	S.Pd		8339766667110013		L	S1	Bahasa Indonesia	

### RIWAYAT HIDUP

**Kasmiasi.** Lahir pada tanggal 30 Desember 1995, di Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak ke 1 dari 2 bersaudara, dari pasangan Abu Bakar.P dan Ating.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 68 Sinjai Barat lulus tahun 2008, SMP Negeri 1 Sinjai Barat lulus tahun 2011, SMA Negeri 1 Sinjai Bara lulus tahun 2014, dan mulai tahun 2014 mengikuti Program S1

Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar (UMM).